



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI SMAN 6 KOTA GORONTALO

Moh Rezky Ashari Djafar^{1*}, Asmun W. Wantu², & Ariyanto Nggilu³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Gorontalo, Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6, Gorontalo,
Gorontalo 96128, Indonesia

*Email: ezkydjafar@gmail.com

Submit: 08-04-2026; Revised: 15-04-2026; Accepted: 18-04-2026; Published: 30-04-2026

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMAN 6 Kota Gorontalo. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dimana data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan secara interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menegaskan kontribusi ilmiah mengenai efektivitas kegiatan kepramukaan dalam pembentukan moral siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai religius, disiplin, dan kreatif dilakukan melalui pembiasaan rutin seperti salat berjamaah, manajemen waktu yang ketat, serta pemanfaatan keterbatasan sarana sebagai media kreativitas. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan berperan sebagai media efektif internalisasi pendidikan karakter secara kontekstual dan terstruktur. Namun, optimalisasi implementasi memerlukan dukungan fasilitas sekolah serta inovasi metode latihan dari pembina untuk mengatasi hambatan berupa kelelahan fisik siswa dan kendala sarana prasarana.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Kepramukaan, Kedisiplinan, Kreativitas Siswa, Nilai Religius, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT: This study aims to explore in depth the implementation of students' character values through scouting extracurricular activities at SMAN 6 Gorontalo City. The method used is a descriptive qualitative approach, where data were collected through observation, documentation, and in-depth interviews. Data analysis was carried out interactively, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions to emphasize the scientific contribution regarding the effectiveness of scouting activities in student moral formation. The results of the study show that the implementation of religious, disciplined, and creative values is carried out through routine habituation such as congregational prayers, strict time management, and utilizing limited facilities as a means for creativity. These findings indicate that scouting activities serve as an effective medium for the internalization of character education contextually and structurally. However, optimizing implementation requires support for school facilities and innovation in training methods from scoutmasters to overcome obstacles such as students' physical exhaustion and infrastructure constraints.

Keywords: Character Education, Discipline, Religious Values, Scouting Extracurricular, Student Creativity.

How to Cite: Djafar, M. R. A., Wantu, A. W., & Nggilu, A. (2026). Implementasi Nilai-nilai Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMAN 6 Kota Gorontalo. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 422-428. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v6i2.1282>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter peserta didik. Sejak awal, gagasan ini telah ditekankan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang lebih baik secara moral dan perilaku (Mu'in, 2019). Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi elemen penting karena tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga sikap dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2021).

Di Indonesia, penguatan pendidikan karakter telah menjadi bagian dari kebijakan pendidikan nasional dan diimplementasikan melalui berbagai program di satuan pendidikan (Permendikbud no 20 tahun 2016.) . Namun, implementasinya di lapangan masih menghadapi tantangan. Pendidikan karakter sering kali belum berjalan optimal karena lebih berfokus pada aspek formal pembelajaran, sementara internalisasi nilai dalam praktik keseharian siswa masih terbatas (Permendikbud, 2016). Padahal, pembentukan karakter membutuhkan proses pembiasaan yang konsisten dan kontekstual.

Salah satu media yang dinilai potensial dalam mendukung pendidikan karakter adalah kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kepramukaan. Kegiatan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga menekankan pengalaman langsung, kerja sama, dan pembentukan sikap (Bahtiar, 2018). Kepramukaan dinilai efektif dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui aktivitas yang terstruktur dan berkelanjutan (Pratiwi, 2020) dan (Yusdinar & Manik, 2023)

Meskipun demikian, realitas di sekolah menunjukkan bahwa karakter siswa masih menghadapi berbagai permasalahan. Hasil observasi di SMAN 6 Kota Gorontalo mengindikasikan bahwa nilai religius, kedisiplinan, dan kreativitas siswa belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya kesadaran dalam praktik keagamaan, kurangnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta minimnya inisiatif dan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan manfaat kepramukaan dalam pembentukan karakter, namun belum secara mendalam mengkaji bagaimana proses implementasi nilai tersebut berlangsung dalam kondisi keterbatasan sarana dan tantangan lingkungan sekolah. Di sinilah letak celah penelitian (research gap) yang ingin diisi. Penelitian ini berupaya mengkaji secara lebih kontekstual bagaimana nilai-nilai karakter diinternalisasikan melalui kegiatan kepramukaan, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMAN 6 Kota Gorontalo. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif, khususnya melalui kegiatan yang bersifat praktis dan kontekstual di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengkaji implementasi nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan

ekstrakurikuler kepramukaan di SMAN 6 Kota Gorontalo. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, dengan pertimbangan relevansi terhadap fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas Kepala Sekolah, Guru PPKn, dan Pembina Pramuka sebagai informan utama, serta siswa sebagai informan pendukung (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang berkaitan dengan internalisasi nilai religius, kedisiplinan, dan kreativitas siswa. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi terkait proses pelaksanaan, pengalaman, serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip kegiatan, foto, dan catatan sekolah. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun sesuai dengan fokus penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan dengan penentuan lokasi dan informan; (2) tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; (3) tahap analisis data yang dilakukan secara simultan selama proses penelitian berlangsung; dan (4) tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang utuh dan mendalam.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selain itu, kualitas data dijaga melalui kriteria kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius, Disiplin dan Kreatif Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMAN 6 Kota Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter di SMAN 6 Kota Gorontalo dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Nilai religius, disiplin, dan kreatif tidak hanya disampaikan secara konseptual, tetapi diinternalisasikan melalui pembiasaan yang berlangsung dalam aktivitas rutin siswa. Proses ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter berjalan secara kontekstual dan terstruktur dalam kegiatan lapangan.

Nilai religius diimplementasikan melalui pembiasaan doa bersama dan pelaksanaan salat berjamaah yang menjadi bagian dari setiap kegiatan kepramukaan. Pembina secara konsisten mengarahkan siswa untuk menghentikan aktivitas ketika memasuki waktu ibadah. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara:

“Setiap latihan kami biasakan siswa untuk berdoa bersama, bahkan kalau waktunya salat, kegiatan langsung dihentikan untuk berjamaah.” (Wawancara Pembina Pramuka). Hal ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan dan nilai spiritual pada siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan tersebut secara tertib tanpa adanya paksaan. Kondisi ini menandakan bahwa nilai religius tidak hanya bersifat formal, tetapi telah menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa. Temuan ini sejalan dengan (Juwantara, 2019) yang menegaskan bahwa pembiasaan dalam kegiatan kepramukaan efektif dalam menanamkan nilai keagamaan melalui praktik langsung.

Selanjutnya, nilai disiplin diimplementasikan melalui penerapan aturan yang konsisten dalam kegiatan kepramukaan, seperti ketepatan waktu, penggunaan atribut lengkap, serta kepatuhan terhadap instruksi pembina. Setiap pelanggaran diberikan konsekuensi yang bersifat mendidik, sehingga siswa terbiasa untuk bertanggung jawab terhadap aturan yang berlaku. Hal ini tercermin dalam hasil wawancara dengan siswa:

“Kalau terlambat biasanya ada konsekuensi, jadi kami terbiasa datang tepat waktu dan mengikuti aturan.” (Wawancara Siswa)

Temuan observasi memperkuat bahwa siswa hadir tepat waktu, menggunakan atribut sesuai ketentuan, serta mengikuti kegiatan secara tertib. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan telah terbentuk melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, disiplin tidak hanya dipahami sebagai kewajiban, tetapi telah menjadi bagian dari sikap siswa. Temuan ini selaras dengan konsep penguatan karakter yang menekankan pentingnya konsistensi dalam penerapan aturan (kemendibudristek, 2016; Sari, 2017).

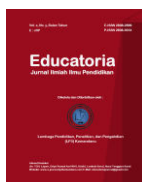
Di sisi lain, nilai kreatif berkembang melalui kondisi keterbatasan sarana dan prasarana yang dihadapi sekolah. Keterbatasan tersebut tidak menjadi penghambat, melainkan mendorong siswa untuk lebih adaptif dan inovatif dalam kegiatan kepramukaan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pembina:

“Walaupun fasilitas terbatas, siswa justru lebih kreatif, mereka bisa memanfaatkan apa yang ada untuk kegiatan.” (Wawancara Pembina Pramuka)

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan ide dan solusi dalam pelaksanaan kegiatan, baik secara individu maupun kelompok. Kreativitas yang muncul tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan adaptif terhadap situasi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keterbatasan dapat menjadi stimulus bagi tumbuhnya kreativitas (Fitriyani, 2023; Rafiqi & Hijrah, 2024).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan berperan sebagai media efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara kontekstual. Nilai religius terbentuk melalui pembiasaan yang konsisten, nilai disiplin melalui penerapan aturan yang tegas, dan nilai kreatif melalui pemanfaatan kondisi yang terbatas. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan dalam aktivitas nyata yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh strategi pembinaan yang tepat. Meskipun demikian, optimalisasi pelaksanaan tetap memerlukan dukungan fasilitas sekolah serta inovasi metode latihan dari pembina agar proses internalisasi nilai dapat berlangsung lebih maksimal. Keterlibatan aktif seluruh warga sekolah turut memperkuat efektivitas pelaksanaan.



Faktor yang menghambat implementasi nilai-nilai karakter secara Internal dan Eksternal melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMAN 6 Kota Gorontalo

Di samping keberhasilan tersebut, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan yang memengaruhi optimalisasi implementasi nilai-nilai karakter. Hambatan tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Secara internal, kendala utama berkaitan dengan kelelahan fisik dan beban akademik siswa. Kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan setelah jam pelajaran menyebabkan sebagian siswa mengalami penurunan energi dan konsentrasi. Hal ini berdampak pada partisipasi yang kurang optimal, sebagaimana diungkapkan oleh siswa:

“Kadang kami sudah capek setelah pelajaran di kelas, jadi saat latihan pramuka tidak bisa fokus sepenuhnya.” (Wawancara Siswa)

Hasil observasi menunjukkan adanya penurunan antusiasme pada sesi akhir kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelelahan fisik menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas internalisasi nilai karakter. Temuan ini sejalan dengan (Arumsari, 2023) dan (Saputro, 2015) yang menyoroti pengaruh kondisi fisik dan kejenuhan terhadap partisipasi siswa.

Selain itu, kemampuan manajemen waktu siswa juga menjadi tantangan. Tuntutan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan bersamaan menyebabkan sebagian siswa kesulitan menjaga konsistensi keikutsertaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal, seperti motivasi dan kesiapan individu, berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter (Ningrum, 2020).

Secara eksternal, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan wawancara dengan pembina:

“Fasilitas yang ada memang masih terbatas, jadi beberapa kegiatan tidak bisa dilaksanakan secara maksimal.” (Wawancara Pembina Pramuka)

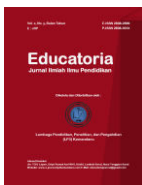
Hasil observasi menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas membatasi variasi kegiatan dan ruang eksplorasi siswa. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pengembangan potensi, khususnya dalam aspek kreativitas. Temuan ini sejalan dengan (Amin, 2024) yang menegaskan pentingnya dukungan fasilitas dalam proses pembelajaran berbasis praktik.

Selain itu, faktor geografis dan akses transportasi juga menjadi kendala. Sebagian siswa tidak dapat mengikuti kegiatan hingga selesai karena keterbatasan transportasi pada sore hari. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh siswa:

“Kadang kami harus pulang lebih cepat karena kendaraan terbatas, jadi tidak bisa ikut sampai selesai.” (Wawancara Siswa)

Kondisi ini menyebabkan siswa tidak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, terutama pada sesi refleksi nilai. Temuan ini mendukung pandangan Bahasuan *et al.* (2022) dan Dahaluddin *et al.* (2022) bahwa faktor lingkungan di luar sekolah turut memengaruhi proses pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, hambatan yang ditemukan merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Kelelahan fisik, keterbatasan manajemen waktu, minimnya fasilitas, serta kendala akses transportasi secara bersama-sama memengaruhi efektivitas kegiatan kepramukaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif untuk mengatasi berbagai kendala tersebut.



Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi implementasi pendidikan karakter memerlukan dukungan yang komprehensif. Pengelolaan waktu yang lebih adaptif, peningkatan fasilitas, serta inovasi metode pembinaan menjadi langkah penting agar proses internalisasi nilai karakter dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada kajian ini maka dapat disimpulkan Implementasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMAN 6 Kota Gorontalo telah berjalan dengan menginternalisasikan nilai religius, disiplin, dan kreatif ke dalam aktivitas rutin siswa. Proses pembentukan karakter ini dilakukan secara terstruktur melalui bimbingan pembina yang menekankan pada keteladanan serta partisipasi aktif dalam program-program kepramukaan yang dirancang untuk membangun kemandirian dan integritas kepribadian siswa di lingkungan sekolah.

Namun, keberhasilan program ini masih menemui beberapa hambatan yang dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Secara internal, tantangan muncul dari kurangnya manajemen diri dan rasa jenuh siswa terhadap beban kegiatan, sementara secara eksternal, keterbatasan fasilitas pendukung seperti sarana prasarana yang minim serta alokasi anggaran yang belum memadai menjadi kendala dalam mengoptimalkan kegiatan pembinaan karakter di lapangan secara menyeluruh. Sekolah disarankan meningkatkan dukungan fasilitas, sementara pembina perlu lebih inovatif dalam memberikan materi latihan.

SARAN

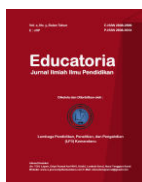
Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian tidak hanya pada ekstrakurikuler kepramukaan di SMAN 6 Kota Gorontalo, tetapi juga membandingkannya dengan sekolah lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai karakter di berbagai konteks. Penelitian juga dapat mengkaji lebih dalam pengaruh nilai religius, disiplin, dan kreatif terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari serta menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan terukur. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi solusi terhadap hambatan yang ada, seperti strategi inovatif pembina dalam mengatasi kejenuhan siswa serta pengelolaan sarana dan pendanaan yang lebih efektif, sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi peningkatan pembinaan karakter melalui kegiatan kepramukaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Amin. (2024). Variabel Eksternal dalam Penghambatan Nilai Karakter Kepramukaan. *Jurnal Pendidikan Formal*.



- Arumsari. (2023). Analisis Minat dan Motivasi dalam Penanaman Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Bahasuan, N. R., Safnowandi, S., & Armiani, S. (2022). Problematika dalam Pembelajaran Kelas Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPA. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(4), 267-275. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i4.132>
- Bahtiar, R. S. (2018). *Pengembangan Kepramukaan*. UWKS Press.
- Dahaluddin, Rakib, M., & Apriyanti, E. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Smk Negeri 1 Pangkep. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 129–135. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/edusains/article/view/3456>
- Fitriyani. (2023). Penanaman Nilai Produktif dalam Organisasi Kepanduan. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Indonesia, K. P. dan K. R. (2016). *Permendikbud 20 Tahun 2016*. Kemendikbud.
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas Gerakan Pramuka dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Kemendibudristek. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Mu'in, F. (2019). *Pendidikan karakter: Perspektif teoritis dan gagasan praktis*. Scripta Cendekia.
- Ningrum. (2020). Kendala Internal dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Permendikbud no 20 tahun 2016. (2016). Standar Kompetensi Lulusan No. 20 Tahun 2016. *Kemendikbud*.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Rafiqi, & Hijrah. (2024). Implementasi Nilai Karakter dalam Menghadapi Hambatan Organisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Saputro. (2015). Hambatan Psikologis dan Manajemen Waktu dalam Organisasi Siswa. *Jurnal Konseling*.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*. Umsida Press.
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendekia*, 3(2). <https://www.academia.edu/104567890/>